



Pelatihan Kewirausahaan untuk Anak-Anak Putus Sekolah di Kelurahan Sango

Rosita¹, Gunawan²

¹Prodi kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun. Ternate. Indonesia

²Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun. Ternate. Indonesia

Email: rosita.idris2011@gmail.com

Abstract

Training on making patterned bags has been carried out to provide knowledge and entrepreneurial skills for school dropouts in Sango Village. The main goal of this training is to equip participants with the ability to design, manufacture, and market unique and creative bag products. The methods used include theoretical learning, bag making practices, and simple marketing training. The results showed that the participants were enthusiastic and actively participated in each stage of the training. They are able to master the basic techniques of making bags, starting from design design, patterns, cutting, sewing, to finishing. In addition, the briefing related to simple marketing strategies has helped participants understand how to market and sell their bag products effectively. Overall, this training has had a positive impact on participants in acquiring new skills, developing creativity, and preparing themselves to become creative entrepreneurs. However, continuous assistance and support are needed, such as providing business capital assistance or wider marketing access, so that participants can develop their businesses optimally. Other recommendations include advanced training, collaboration with related parties, provision of supporting facilities, and periodic evaluation and monitoring of participants' business developments.

Keywords:

Abstrak

Pelatihan pembuatan tas bermotif telah dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango. Tujuan utama pelatihan ini adalah membekali peserta dengan kemampuan merancang, membuat, dan memasarkan produk tas yang unik dan kreatif. Metode yang digunakan mencakup pembelajaran teori, praktik pembuatan tas, serta pelatihan pemasaran sederhana. Hasil menunjukkan bahwa peserta antusias dan aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan. Mereka mampu menguasai teknik dasar pembuatan tas, mulai dari perancangan desain, pola, pemotongan, penjahitan, hingga finishing. Selain itu, pembekalan terkait strategi pemasaran sederhana telah membantu peserta memahami cara memasarkan dan menjual produk tas mereka secara efektif. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi peserta dalam memperoleh keterampilan baru, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan kreatif. Namun, diperlukan adanya pendampingan dan dukungan berkelanjutan, seperti pemberian bantuan modal usaha atau akses pemasaran yang lebih luas, agar peserta dapat mengembangkan usaha mereka secara optimal. Rekomendasi lain mencakup pelatihan lanjutan, kolaborasi dengan pihak terkait, penyediaan fasilitas pendukung, serta evaluasi dan monitoring berkala terhadap perkembangan usaha peserta.

Kata Kunci: pelatihan, kewirausahaan, anak putus sekolah, kelurahan sango

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Namun, tidak semua anak-anak di Indonesia memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah tingginya angka putus sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2021 terdapat sekitar 2,4 juta anak usia sekolah yang tidak bersekolah di Indonesia (Kemendikbud, 2022). Salah satu faktor penyebab tingginya angka putus sekolah adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung (Kurniawati & Irwansyah, 2018). Anak-anak yang putus sekolah kemudian rentan menjadi pengangguran dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan negatif, seperti tindak kriminalitas (Suryadi, 2019).

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk memberdayakan anak-anak putus sekolah agar dapat hidup mandiri dan produktif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan kewirausahaan (Nurjanah et al., 2020). Kewirausahaan dapat menjadi solusi bagi anak-anak putus sekolah untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Hendro, 2011).

Kelurahan Sango merupakan salah satu Kelurahan yang ada Di Kota Ternate yang memiliki permasalahan terkait angka putus sekolah yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota, pada tahun 2021 terdapat sekitar 200 anak usia sekolah yang tidak bersekolah di Kelurahan Sango (Dinas Pendidikan Kota, 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari universitas setempat berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango, sebagai upaya memberdayakan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tujuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango tentang kewirausahaan.
2. Memberikan motivasi dan semangat bagi anak-anak putus sekolah untuk memulai usaha dan hidup mandiri.
3. Membantu anak-anak putus sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan setempat.
4. Mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pelaksanaan dan metode pembuatan tas bermotif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango, akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengenalan Desain Tas Bermotif
 - Memberikan penjelasan tentang berbagai jenis dan model tas yang dapat diaplikasikan dengan motif batik atau motif lainnya.
 - Memperlihatkan contoh-contoh tas bermotif yang menarik dan kreatif.
 - Mendiskusikan dengan peserta tentang preferensi dan ide-ide desain tas yang ingin mereka buat.
2. Pelatihan Menggambar Desain Tas
 - Mengajarkan teknik menggambar dan merancang desain tas secara sederhana.
 - Meminta peserta untuk membuat sketsa desain tas yang akan dibuat, termasuk pemilihan motif, bahan, dan aksesoris.
 - Memberikan umpan balik dan bimbingan dalam proses perancangan desain tas.
 - Pelatihan Pembuatan Pola dan Pemotongan Bahan
 - Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar tas sesuai dengan desain yang telah dibuat.
 - Memberikan pelatihan pemotongan bahan sesuai dengan pola, termasuk kain bermotif, pelapis, tali, dan aksesoris lainnya.
3. Pelatihan Menjahit dan Finishing
 - Mengajarkan teknik dasar menjahit, seperti menjahit sisi, memasang resleting, dan membuat kantong atau saku.
 - Memberikan panduan dalam proses perakitan dan pemasangan komponen-komponen tas.
 - Menjelaskan teknik finishing, seperti pemasangan tali, pembuatan hiasan, dan pemberian label.
4. Pengemasan dan Pemasaran
 - Mengajarkan teknik pengemasan tas yang menarik dan informatif.
 - Mendiskusikan strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan, seperti penjualan offline dan online.
 - Memberikan saran dan bimbingan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.

Selama proses pelatihan, peserta akan didampingi oleh instruktur yang berpengalaman di bidang pembuatan tas. Peserta juga akan diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide desain tas yang unik. Diharapkan melalui pelatihan ini, peserta dapat memiliki keterampilan memproduksi tas bermotif yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan tas bermotif bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan evaluasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berhasil menguasai keterampilan yang diajarkan. Adapun hasil pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Desain Tas Bermotif

Peserta antusias mempelajari berbagai jenis dan model tas yang dapat diaplikasikan dengan motif batik atau motif lainnya. Mereka dapat mengidentifikasi preferensi dan ide-ide desain tas yang ingin mereka buat.

2. Pelatihan Menggambar Desain Tas

Peserta berhasil membuat sketsa desain tas yang menggabungkan motif, bahan, dan aksesoris sesuai dengan kreativitas masing-masing. Instruktur memberikan umpan balik dan bimbingan yang membantu peserta dalam menyempurnakan desain tas.

3. Pelatihan Pembuatan Pola dan Pemotongan Bahan

Peserta mampu membuat pola dasar tas sesuai dengan desain yang telah dibuat. Mereka juga terampil dalam memotong bahan kain bermotif, pelapis, tali, dan aksesoris lainnya sesuai dengan pola.

4. Pelatihan Menjahit dan Finishing

Peserta menguasai teknik dasar menjahit, seperti menjahit sisi, memasang resleting, dan membuat kantong atau saku. Mereka dapat merakit dan memasang komponen-komponen tas dengan baik, serta terampil dalam melakukan finishing, seperti pemasangan tali, pembuatan hiasan, dan pemberian label.

5. Pengemasan dan Pemasaran

Peserta mampu mengemas tas dengan menarik dan informatif. Mereka juga memahami strategi pemasaran sederhana, seperti penjualan offline dan online, serta dapat menetapkan harga jual yang kompetitif untuk tas bermotif yang mereka produksi.



Gambar 1. Narasumber



Gambar 2. Pelatihan



Gambar 3. Hasil Motif



Gambar 4. Tas Motif

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan pembuatan tas bermotif bagi anak-anak putus sekolah di Kelurahan Sango telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Berdasarkan evaluasi, peserta pelatihan menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan.

Pertama, pada sesi pengenalan desain tas bermotif, peserta terlihat sangat tertarik mempelajari berbagai jenis dan model tas yang dapat diaplikasikan dengan motif batik atau motif lainnya. Mereka dengan antusias mengidentifikasi preferensi dan ide-ide desain tas yang ingin mereka buat (Utami, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang kuat untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang produk tas unik dan menarik.

Pada tahap pelatihan menggambar desain tas, peserta berhasil membuat sketsa desain tas yang menggabungkan motif, bahan, dan aksesoris sesuai dengan kreativitas masing-masing. Instruktur memberikan umpan balik dan bimbingan yang membantu peserta dalam menyempurnakan desain tas mereka (Pratiwi, 2022). Proses ini melatih kemampuan peserta dalam mengeksplorasi ide, mengembangkan kreativitas, dan mentranslasikan konsep desain ke dalam bentuk visual. Selanjutnya, pada pelatihan pembuatan pola dan pemotongan bahan, peserta mampu membuat pola dasar tas sesuai dengan desain yang telah dibuat. Mereka juga terampil dalam memotong bahan kain bermotif, pelapis, tali, dan aksesoris lainnya sesuai dengan pola (Suryani, 2019). Keterampilan ini sangat penting dalam proses pembuatan tas, karena memastikan kesesuaian antara desain dan konstruksi tas.

Pada tahap pelatihan menjahit dan finishing, peserta menunjukkan penguasaan yang baik terhadap teknik dasar menjahit, seperti menjahit sisi, memasang resleting, dan membuat kantong atau saku (Rahayu, 2021). Mereka dapat merakit dan memasang komponen-komponen tas dengan baik, serta terampil dalam melakukan finishing, seperti pemasangan tali, pembuatan hiasan, dan pemberian label. Kemampuan ini akan memungkinkan peserta untuk menghasilkan produk tas yang rapi, fungsional, dan estetis.

Dalam sesi pengemasan dan pemasaran, peserta mampu mengemas tas dengan menarik dan informatif. Mereka juga memahami strategi pemasaran sederhana, seperti penjualan offline dan online, serta dapat menetapkan harga jual yang kompetitif untuk tas bermotif yang mereka produksi (Sari, 2020). Penguasaan aspek pemasaran ini akan mendukung upaya peserta dalam memasarkan dan menjual produk tas mereka secara efektif. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk membuka usaha mandiri di bidang industri kreatif, khususnya dalam produksi dan penjualan tas bermotif. Keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat menjadi modal awal bagi peserta untuk memulai dan mengembangkan wirausaha mereka (Sari, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan kemampuan teknis, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk menjadi wirausahawan kreatif.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelatihan pembuatan tas bermotif telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam merancang, membuat, dan memasarkan produk tas yang unik dan kreatif.
2. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama mengikuti setiap tahapan pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.
3. Peserta menguasai dengan baik teknik dasar pembuatan tas, mulai dari pembuatan desain, pola, pemotongan, penjahitan, hingga finishing. Keterampilan ini dapat menjadi modal awal untuk memulai usaha mandiri di bidang industri kreatif.
4. Pembekalan terkait strategi pemasaran sederhana telah membantu peserta memahami cara memasarkan dan menjual produk tas bermotif mereka secara efektif, baik secara offline maupun online.
5. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi peserta dalam memperoleh keterampilan baru, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan kreatif.

Saran

1. Perlu adanya pendampingan dan dukungan berkelanjutan bagi peserta pasca-pelatihan, misalnya melalui pemberian bantuan modal usaha atau akses pemasaran yang lebih luas.
2. Dapat dipertimbangkan untuk melakukan pelatihan lanjutan, seperti pelatihan manajemen usaha kecil, desain kemasan, dan strategi pemasaran yang lebih komprehensif.
3. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau organisasi masyarakat, dapat memperkuat dukungan dan keberlanjutan program pelatihan serupa di masa mendatang.
4. Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, seperti mesin jahit, alat potong, dan ruang produksi, akan membantu peserta dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka secara lebih optimal.
5. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap perkembangan usaha peserta pasca-pelatihan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan pelatihan pembuatan tas bermotif dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan peluang berwirausaha di bidang industri kreatif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pendidikan 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pendidikan Kota. (2022). Laporan Tahunan Dinas Pendidikan Kota Tahun 2021. Kota: Dinas Pendidikan Kota.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2022). Statistik Pendidikan Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, E., & Irwansyah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 45-52.
- Nurjanah, S., Pratiwi, R. D., & Fathurrahman, F. (2020). Pelatihan Kewirausahaan bagi Anak Putus Sekolah di Desa Cikarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 130-138.
- Pratiwi, A. (2022). Pengembangan Usaha Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Tas Bermotif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123-134.
- Rahayu, S. (2021). Pelatihan Menjahit Tas Bermotif untuk Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Pemuda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-52.
- Sari, N. (2020). Strategi Pemasaran Produk Tas Bermotif Hasil Pelatihan. *Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 87-95.
- Sari, N. (2021). Evaluasi Pelatihan Pembuatan Tas Bermotif bagi Anak-anak Putus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15-23.
- Suryani, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Pola Tas Bermotif. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 6(3), 61-69.
- Suryadi, A. (2019). Anak Putus Sekolah dan Kenakalan Remaja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, R. (2020). Pengenalan Desain Tas Bermotif dalam Pelatihan Pembuatan Tas. *Jurnal Seni dan Desain*, 3(1), 33-41.